

**PENERAPAN STRATEGI ‘DIRECTED READING ACTIVITY’ (DRA)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ‘CONTENT SUBJECT’
MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS
FKIP - UNIVERSITAS RIAU**

Indah Tri Purwanti

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Pekanbaru Riau
Telp. 0761-63267, Fax.0761-62761

***Abstract:** This classroom action research was conducted to increase students’ ability in comprehending content subject Introduction to Linguistics through the use of Directed Reading Activity strategy. The subjects were the fourth semester students taking Introduction to Linguistics. Before the treatment was conducted, a pre – test was administered and a post test was also held at the end of the treatment. The procedures of applying Directed Reading Activity strategy are : preparation, directed silent reading, and follow up. From the two cycles applied, there was an increase of the mean score form the pre-test (61.43) to the mean score after the first cycle (68.13) in which it still did not achieve the standart competency applied, and to the mean score after the second cycle (73) which was higher than the standard competency (e” 70). ‘t’ test was used to test the effectiveness of the approach by analyzing the difference between the result of pre – test and post – test. The result indicates that the ‘t’ observed value (7.57) is greater than the value of ‘t’ table at the level of significance of 0.5 (2.021) and 0.1 (2.704). This means that Directed reading activity strategy is effective in increasing the students’ ability in comprehending content subject Introduction to Linguistics.*

Keywords : *directed reading activity strategy, and content subject comprehension.*

Pendahuluan

Kurikulum Program Studi bahasa Inggris menyajikan 3 kelompok besar mata kuliah, yaitu : MKU, MKDK, dan MKK. Mata kuliah keahlian (MKK) terdiri atas *skill courses* dan *content courses*. *Skill courses* meliputi mata kuliah ketrampilan berbahasa seperti: *Listening, Speaking, Reading, dan Writing*. *Content courses* meliputi mata kuliah yang berkaitan dengan ilmu kebahasaan ataupun pengajaran seperti : *Introduction to Linguistics, Literature, Psycholinguistics* dll. Menurut McKenna dan Robinson (1990:184), untuk meningkatkan pembelajaran mata kuliah-mata kuliah *content courses* yaitu dengan banyak membaca dan menulis.

Keterampilan membaca atau memahami isi teks adalah sangat penting bagi semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Mempunyai keterampilan membaca yang baik akan membuat seorang mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris mampu memahami teks karena banyak materi perkuliahan terutama *content subject* disajikan dalam teks. Pada kenyataanya, banyak mahasiswa yang tidak mampu memahami isi teks perkuliahan terutama mata kuliah *content courses*. Hal ini mungkin disebabkan materi buku teks untuk materi kuliah *skill courses* isinya lebih bersikap praktikal, sementara isi materi kuliah *content courses* memerlukan tingkat pemahaman yang lebih dalam. Sehubungan dengan hal tersebut feno-

mena yang muncul adalah kemampuan mahasiswa dalam memaparkan materi pada saat diskusi kelas ataupun saat ujian rendah karena kemampuan memahami teksnya rendah sehingga nilai mahasiswa untuk mata kuliah *content courses* lebih rendah daripada nilai yang didapat dari mata kuliah *skill courses*. Bahkan mahasiswa yang memiliki kemampuan baik pada mata kuliah *skill courses*, tidak selalu memiliki kemampuan yang sama pada mata kuliah *content courses*. Sebagai pengajar perlu mengembangkan kemampuan literasi dalam *content subjects* sehingga pembelajar dapat mempelajari *content subjects* dengan lebih efektif.

Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan memahami teks *content courses* di atas, penulis mencoba menerapkan strategi *Directed Reading Activity* dalam pengajaran *content subjek* Introduction to Linguistics. *Directed Reading Activity* merupakan strategi yang terdiri atas 3 fase meliputi: *preparation, directed silent reading, and follow up*. Fase *preparation* dimulai dengan mengaktifkan schemata pembelajar, memperkenalkan kosa kata baru, dan menetapkan tujuan-tujuan membaca. Dalam fase *directed silent reading*, pembelajar membaca teks dalam hati dengan berpedoman dan menjawab tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan pada langkah terakhir fase *preparation*. Fase *Follow-up* pengajar memastikan bahwa 1) tujuan yang ditetapkan dapat dicapai, dan mengarahkan pembelajar untuk mereview dan menilai sendiri pemahamannya; 2) mengarahkan pembelajar untuk menganalisa atau mereview dan refleksi isi dan dimotivasi untuk mendiskusikan isi; dan 3) memberikan pengayaan (Eanes, 1997:112-114). Dengan penerapan strategi ini, diharapkan kemampuan memahami teks *content subject* Introduction to Linguistics meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah penerapan strategi *Directed Reading Activity* (DRA) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap *content subject* Introduction to Linguistics secara signifikan ? "

Keterampilan membaca adalah perolehan makna dari bahan yang tertulis. Dari perolehan makna tersebut, terjadi interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut merupakan gabungan dari pengetahuan pembaca yang terdahulu dengan informasi tertulis dari penulis; dan gabungan itu menghasilkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan penulis. Harris dan Sipay sebagaimana yang dikutip oleh Reynolds (1982: 25) mendefinisikan keterampilan membaca yaitu merupakan perolehan arti sebagai hasil dari gabungan antara persepsi tentang simbol-simbol grafis yang mewakili bahasa dan apa yang sudah diketahui pembaca baik pengalaman verbal maupun nonverbal. Pengalaman ini menjelaskan bahwa melalui membaca seseorang akan memperoleh informasi, dan informasi ini diekspresikan jika bentuk bentuk simbol grafis memberikan arti bagi pembaca. Informasi tersebut dapat berupa pengalaman verbal maupun nonverbal.

Hall, sebagaimana yang dikutip oleh Reynold (1982:25), Gibson (1985:10) menjelaskan bahwa keterampilan membaca adalah suatu proses komunikasi dimana symbol-symbol diproses, sehingga sampai kepada interpretasi yang berarti dari apa yang disampaikan. Selanjutnya, dijelaskan bahwa keberartian interpretasi tersebut tergantung kepada maksud/tujuan pembaca, sikap keyakinan dimana dia mengharapkan para pembaca untuk mengerti. Untuk memahami pesan tersebut, para pembaca harus memiliki keterampilan dan pengalaman membaca sehingga mereka mampu memahami teks yang mereka baca.

Pendapat tersebut di atas didukung oleh Nuttal (1982:12) yang mendefinisikan kemampuan membaca sebagai suatu interpretasi yang sangat berarti dari simbol-simbol verbal yang tercetak maupun yang tertulis. Hal ini berarti bahwa membaca merupakan suatu interaksi antara persepsi dari simbol-simbol grafis yang menjelaskan bahasa dan kemampuan berbahasa pembaca, kemampuan kognitif, dan pengetahuan tentang dunia luar. Dalam proses ini pembaca mencoba menciptakan kembali maksud-maksud ataupun

arti yang dikemukakan penulis.

Dari definisi-definisi tersebut dapat dilihat bahwa membaca merupakan suatu proses terhadap apa yang dibaca (simbol-simbol yang tertulis) dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sehingga menghasilkan pemahaman terhadap bacaan tersebut. Hal ini berarti bahwa yang pertama sekali dilakukan dalam proses membaca adalah pemahaman bacaan. Shepperd (1978:5) mengemukakan prinsip-prinsip belajar dalam membaca yang dikutip oleh Edithia yang salah satu diantaranya adalah latar belakang pengalaman dan pengetahuan pembaca. Ide-ide baru dihubungkan dengan ide-ide dan informasi yang ada.

Introduction to Linguistics merupakan salah satu mata kuliah *content subject* yang disajikan di kurikulum Program Studi Bahasa Inggris. Mata kuliah ini pada dasarnya memberikan pengalaman belajar mengkaji dasar-dasar ilmu bahasa, mengkaji teori-teori ilmu bahasa, dan mengkaji cabang-cabang utama ilmu bahasa. Hal tersebut meliputi: *the study of Language: a Brief Survey; Describing language (describing sounds, morphemes and words, sentence patterns, meaning); Toward a universal Grammar (deep structures, transformations); Other areas of Linguistics (Language change, psycholinguistics, sociolinguistics)*.

Directed Reading Activity (DRA) awal mulanya didisain oleh Betts (1946 dalam Eaness, 1997:111) sebagai pelajaran pembaca dasar. Langkah-langkah DRA yang didisain oleh Betts pada dasarnya mengikuti petunjuk mempersiapkan pembelajar sebelum membaca, membimbing pembelajar selama proses membaca dalam hati, dan menyertai bacaan dengan cek pemahaman dan pelajaran ketrampilan. Strategi ini telah diadaptasikan untuk digunakan dalam pengajaran *content subject*. Untuk itu DRA telah didefinisikan sebagai: suatu kerangka umum untuk perencanaan pelajaran-pelajaran *content subject* yang menekankan membaca sebagai alat mengajar dan literasi sebagai alat pembelajaran (Eaness, 1997:

112). Dan strategi ini diketahui sebagai pendekatan yang efektif untuk pengajaran membaca.

Sebagai suatu strategi yang berbasis literasi untuk pengajaran *content subject*, DRA memberi suatu format dasar pelajaran yang memiliki fleksibilitas tinggi dan dapat diterapkan secara luas pada beragam *content subject*. Strategi ini memberikan pengajar suatu format dasar untuk menyediakan suatu pengajaran yang sistematis sejalan dengan tugas bacaan. Asumsi utama daripada DRA adalah bahwa pemahaman dapat ditingkatkan dengan mengembangkan background knowledge, menset tujuan-tujuan khusus untuk membaca, diskusi, dan pengembangan pemahaman setelah membaca (Mckenna and Robinson, 199:46).

Komponen strategi *Directed Reading Activity* meliputi tiga fase: preparation, directed silent reading, and follow up. Menurut Eanes (1997) setiap fase terdiri dari beberapa komponen.

Fase preparation mempersiapkan pembelajar untuk membaca yang terdiri dari beberapa komponen: 1) mengaktifkan schemata pembelajar yang berhubungan dengan background knowledge, dan pengalaman; 2) mengaktifkan schemata pembelajar dengan menghubungkan content dan pembelajaran terdahulu. Aktifitas ini dilakukan dengan mereview informasi yang telah dipelajari dan hubungannya dengan materi sedang dipelajari. 3) memperkenalkan kosa kata baru. Pengajar memilih 5 – 10 kata yang content spesifik; dan komponen terakhir pada fase preparation adalah menetapkan tujuan-tujuan membaca. Tujuan-tujuan ini harus dipresentasikan secara tertulis bisa dalam bentuk serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau untuk membimbing pembelajar menemukan ide-ide utama bacaan Eaness (1997:12-113) mengemukakan bahwa komponen-komponen pada fase preparation sangat penting karena tidak hanya mengaktifkan schemata tetapi juga akan membuat pembelajar tertarik pada topic yang dibahas dan membantu pembelajar untuk berfokus pada content. Selain itu, proses ini

penting dilakukan dengan pertimbangan : sarana bagi pengajar untuk menilai latar belakang pengetahuan pembelajar yang diperlukan sehingga bisa dilakukan review materi dan klarifikasi; membantu pembelajar untuk memahami hubungan antar konsep.

Fase directed silent reading mengarahkan pembelajar untuk membaca teks dalam hati. Dengan proses ini diharapkan pemahaman teks bertambah (Eaness,1997:113). Pada fase ini pengajar memonitor pembelajar membaca agar berfokus pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memberi arahan bila diperlukan.

Fase follow-up meliputi beberapa komponen: 1) pengajar memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Pengajar mengarahkan pembelajar untuk menilai sendiri pemahamannya. Apabila tujuan tidak terpenuhi maka interperiasi berbasis teks dapat dilakukan dengan mengarahkan pembelajar untuk membaca kembali bagian-bagian yang tepat secara diam ataupun bersuara; 2) mengarahkan pembelajar untuk menganalisa atau mereview dan refleksi isi. Pada komponen ini pembelajar didorong untuk mendiskusikan isi; 3) memberikan pengayakan seperti menulis tentang isi, mendiskusikan lebih lanjut, atau mencari informasi lebih lanjut mengenai isi.

Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas mahasiswa yang mengambil mata kuliah Introduction to Linguistics, pada program studi pendidikan bahasa Inggris, jurusan pendidikan Bahasa dan Seni yang diselenggarakan pada semester genap 2005/2006. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini berjumlah 39 orang namun demikian 2 diantaranya tidak bisa dilibatkan dalam proses akhir karena 1 orang tidak mengikuti pre-test dan 1 orang lagi tidak mengikuti post – test, sehingga jumlah subjek dalam penelitian ini 37 orang.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik

pengumpulan data berupa instrument sebagai berikut :

- Lembar tes, untuk mengumpulkan data pre-test dan post test tentang kemampuan dalam mata kuliah Introduction to Linguistics.
- Lembar observasi, untuk mengambil data tentang situasi pembelajaran selama implementasi tindakan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini didisain untuk (1) satu siklus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip – prinsip PTK dengan menggunakan siklus – siklus tindakan: perencanaan, implementasi, observasi dan evaluasi, analisis dan refleksi. Tindakan dilaksanakan selama 6 (enam) kali tatap muka: 3 kali pertama untuk siklus 1, dan tiga kali kedua untuk siklus 2. Sebelum tindakan, dilaksanakan pre-test pada prasiklus dan post-test diakhir tindakan.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang terdiri atas:

- 1) menyusun satuan acara perkuliahan
- 2) menyusun bahan ajar
- 3) menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi DRA
- 4) menyusun alat evaluasi berupa test untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan;
- 5) menentukan skoring sistim yang diterapkan untuk menilai tingkat pemahaman mahasiswa.

b. Tahap Implementasi Tindakan

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan strategi Directed Silent Reading, yang skenarionya meliputi :

- 1) Fase preparation :
 - mengaktifkan schemata pembelajar yang berhubungan dengan background knowledge, dan pengalaman;
 - mengaktifkan schemata pembelajar dengan menghubungkan content dan pembelajaran terdahulu;

- memperkenalkan kosa kata baru
 - menetapkan tujuan – tujuan membaca. Tujuan – tujuan ini dipresentasikan secara tertulis dalam bentuk serangkaian pertanyaan.
- 2) Fase directed silent reading
Mengintruksikan kelas untuk membaca teks dalam hati dan berpedoman/ menjawab tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan pada fase preparation.
- 3) Fase follow – up
- memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat dicapai
 - mengarahkan pembelajar untuk menganalisa atau mereview dan refleksi isi. Pada komponen ini pembelajar didorong untuk mendiskusikan isi;
 - memberikan pengayakan

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh dosen mitra kerja dalam penelitian ini. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu pada setiap pertemuan. Variabel yang diobservasi meliputi :

- 1) Aktivitas mahasiswa dalam kegiatan selama tindakan.
- 2) Hasil evaluasi pembelajaran (pre-test dan post-test)

Yang menjadi keberhasilan dari penelitian ini adalah jika hasil evaluasi pembelajaran post-test mencapai nilai rerata $e'' 70$ (tingkat kompetensi minimal 70 %) atau 70 % dari pembelajar memiliki nilai $e'' 70$.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian pra siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum strategy Directed Reading Activity diterapkan. Penelitian pra siklus dilaksanakan seminggu sebelum tindakan diterapkan. Dari hasil pre test diperoleh skor rata – rata mahasiswa adalah 61.43. Ini berarti tingkat penguasaan kompetensi

mahasiswa pada pre test mencapai 61.43 %.

Hasil observasi selama siklus 1 dilaksanakan maka terlihat bahwa mahasiswa yang dapat mencapai tujuan – tujuan yang ditetapkan setelah fase 2 adalah 21 %, dan setelah fase 3 adalah 24 %. Dari post test pada siklus 1 diperoleh rata-rata skor mahasiswa adalah 68.13. Hal ini berarti bahwa tingkat penguasaan mahasiswa pada siklus 1 baru mencapai 68.13%.

Dari hasil observasi terlihat bahwa mahasiswa belum secara menyeluruh dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pada fase 1. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategy Directed Reading Activity untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami content subject Introduction to Linguistics belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari :

- a. Mahasiswa yang dapat mencapai tujuan – tujuan yang ditetapkan baru 45 %.
- b. Nilai rata-rata post-test pada siklus 1 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan mahasiswa baru mencapai 68.13%. Hal ini berarti ini masih dibawah kriteria keberhasilan ($e'' 70$) yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis diatas, pertanyaan yang direfleksi adalah: Mengapa dengan menggunakan strategi DRA dalam pengajaran Introduction to Linguistics hasil belajar mahasiswa belum mencapai nilai $e'' 70$?

Hasil refleksi berupa tindakan yang akan diimplementasikan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Tetap mempertahankan cara kerja tindakan pada siklus 1
- b. Memonitor mahasiswa dalam mencapai tujuan dan memotivasi mahasiswa agar lebih aktif dalam menganalisa atau mereview dan refleksi isi dan pada saat mendiskusikan isi pada fase 3.
- c. Memotivasi mahasiswa agar lebih aktif terlibat dalam mengikuti kegiatan – kegiatan pada pelaksanaan tindakan strategi DRA.

Pada siklus 2, komponen yang diobservasi sama dengan komponen pada siklus 1. Dari hasil observasi pada siklus 2, diperoleh rata-rata mahasiswa yang mampu mencapai tujuan setelah fase 2 adalah 40 %, dan setelah fase 3 adalah 32 %. Hasil post test pada siklus 2 diperoleh rata-rata 73 yang mana diatas kriteria keberhasilan e” 70.

Dengan mengaplikasikan refleksi siklus 1, hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengikuti kegiatan-kegiatan dalam penerapan strategi DRA. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah mahasiswa yang mampu mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan pada fase 1. Pada siklus 1, rata-rata jumlah mahasiswa yang mampu mencapai tujuan hanya 45%, meningkat menjadi 72% pada pada siklus 2.

Hasil post test pada siklus 2 menunjukkan bahwa rerata skor mahasiswa adalah 73, yang menunjukkan kemampuan mahasiswa sudah mencapai 73 %. Hal ini lebih menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diterapkan.

Dari hasil analisis, dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus 2 yaitu penerapan strategi Directed Reading Activity efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami *content subject* Introduction to Linguistics. Hal ini dapat dilihat dari :

- a. Mahasiswa dapat mencapai tujuan – tujuan yang ditetapkan dalam fase 1 mencapai rata-rata 72 %, yang meningkat dari hasil observasi siklus 1 dengan rerata 45 %.

Nilai rata –rata post test pada siklus 2 adalah 73 yang berarti tingkat penguasaan sudah mencapai 73%. Hal ini sudah melebihi criteria keberhasilan yang diterapkan penelitian ini yaitu e” 70.

Dari uji ‘t’ untuk melihat signifikan penerapan tindakan, terlihat bahwa analisa data dari hasil siklus 2 menghasilkan ‘t’ hitung 7.57. Sementara itu nilai table ‘t’ dengan taraf signifikan 0.5 adalah 2.021 dan dengan taraf

signifikan 0.1 adalah 2.704, yang jauh lebih kecil dari ‘t’ hitung. Hal ini berarti bahwa strategi Directed Reading Activity dapat meningkatkan kemampuan maha-siswa dalam memahami mata kuliah *content subject* Introduction to Linguistics.

Hasil penelitian dengan menerapkan 2 siklus ini dapat menjawab tujuan penelitian tindakan kelas ini : kemampuan mahasiswa dalam memahami *content subject* Introduction to Linguistics meningkat secara signifikan setelah penerapan strategi Directed reading Activity dalam pembelajaran. Hal ini dapat dijelaskan dari hasil observasi pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 : Hasil Observasi

Komponen yang diamati	Hasil observasi (%)			
	Siklus 1		Siklus 2	
Kemampuan mencapai tujuan setelah Fase 2	8	21 %	15	40%
Kemampuan mencapai tujuan setelah Fase 3	9	24 %	12	32%
Total	17	45 %	27	72 %

Data observasi menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup baik pada jumlah mahasiswa yang dapat mencapai tujuan – tujuan yang ditetapkan pada fase 1 dari rata – rata 45 % menjadi 72 %. Sementara itu hasil rata – rata pre test dan post test dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 : Skor Pre-Test dan Post – Test

Pre - Test	Post-Test Siklus 1	Post-Test Siklus 2
61.43	68.13	73

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari skor pre-test ke skor siklus 1 terjadi kenaikan, hasil uji 't' menunjukkan kenaikan ini cukup signifikan namun standar keberhasilan yang diterapkan belum dapat dicapai. Sementara itu, perbedaan hasil rata-rata skor siklus 1 dan skor siklus 2 juga menunjukkan kenaikan. Hasil siklus 2 selain sudah dapat mencapai kriteria keberhasilan yang diterapkan, hasil uji 't' juga menunjukkan bahwa perbedaan hasil signifikan karena hasil 't' hitung (7.57) lebih besar dari nilai table 't' . Hal ini berarti bahwa strategi *Directed Reading Activity* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami *content subject Introduction to linguistics*.

Simpulan

Rata-rata skor pre-test mahasiswa adalah 61.43, yang berarti bahwa tingkat penguasaan mahasiswa adalah 61.43 %. Penerapan strategi *Directed Reading Activity* pada siklus 1 belum

berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang diterapkan, baru mencapai tingkat penguasaan 68.13 %, dan rata-rata kemampuan mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan pada fase 1 dalam tindakan adalah rata-rata 45 %. Penerapan strategi *Directed Reading Activity* pada siklus 2 sudah dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hasil observasi kemampuan mahasiswa mencapai tujuan meningkat menjadi 72 %. Rata-rata hasil post-test adalah 73 yang mana sudah melebihi kriteria yang ditetapkan yaitu (70%). Hal ini berarti tujuan penelitian tindakan ini sudah terjawab dimana penerapan strategi *Directed Reading Activity* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami *content subject Introduction to linguistics*. Penerapan strategi *Directed Reading Activity* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami *content subject Introduction to linguistics*, dapat dijadikan pedoman bagi pengajaran mata kuliah *content subject* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Eanes, Robin, 1997. *Content Area Literacy*. Teaching for Today and Tomorrow Texas: Delmar Publishers.
- Gibson, Eleanor, 1985. *The Psychology of Reading*. London: Massachusetts Institute Technology.
- Mckenna, M. C., and R. D. Robinson. 1990. *Teaching through Text: A content literacy approach to content area reading*. White Plains, NY: Longman.
- Nuttal, Christine. 1982. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. London: Heineman Educational Books.
- Reynolds, Cecil, R. 1982. *The Handbook of School Psychology*. New York: Massachusetts Institute of Technology.
- Shepperd, David L. 1978. *Comprehensive High School Reading Methods*. Bell & He Company.